**BAB III TEORI BELAJAR**

**BAB XI HAKIKAT KALIMAT DAN SATUAN KALIMAT**

1. **Deskripsi**

Bab ini menyajikan materi tentang hakikat kalimat dan satuan kalimat. Tahapan inti dalam bab ini meliputi uraian materi, rangkuman, dan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM).

1. **Relevansi**

Penyajian materi tentang hakikat kalimat dan satuan kalimat berbasis daring dengan memadukan aplikasi WhatsApp dan Zoom sebagai media pembelajaran dan YouTube sebagai sumber pembelajaran.

1. **Tujuan Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Capaian Pembelajaran** | **Indikator Pencapaian Pembelajaran** |
| 10. Menemukan hakikat kalimat Menganalisis hubungan fungsi dalam kalimat | * 1. Menemukan hakikat kalimat
	2. Menganalisis hubungan fungsi dalam kalimat
 |

1. **Uraian Materi**
2. Hakikat kalimat
3. Pengertian kalimat

Bahasa terdiri atas dua lapisan, yaitu lapisan bentuk dan lapisan makna yang dinyatakan oleh lapisan bentuk tersebut. Bentuk bahasa terdiri atas satuan-satuan yang dapat dibedakan menjadi dua satuan, yaitu satuan fonologi dan satuan gramatikal. Satuan fonologi meliputi fonem dan suku, sedangkan satuan gramatikal meliputi wacana, kalimat, klausa, frase, dan morfem.

Kalimat biasanya didefinisikan sebagai susunan kata-kata yang memiliki pengertian yang lengkap. Artinya, di dalam kalimat itu ada unsur subjek (S), yakni unsur yang dibicarakan. Ada unsur predikat (P), yakni unsur yang menyatakan apa yang dilakukan oleh unsur S atau apa yang dialami oleh unsur S itu. Mungkin ada unsur objek (O), yakni unsur sasaran dari tindakan yang dilakukan oleh unsur S. Lalu mungkin juga ada unsur keterangan (K), yakni unsur yang menerangkan tentang waktu, tempat, cara, dan sebagainya (Chaer, 2010: 36). Dalam bukunya yang lain Chaer (2008: 5) menambahkan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang dibangun oleh konstituen dasar (biasanya berupa klausa), dilengkapi dengan konjungsi (bila diperlukan), disertai dengan intonasi final (deklaratif, interogatif, imperatif, atau interjektif).

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). Sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru melambangkan kesenyapan. (Alwi, dkk. 2003: 311). Sedangkan menurut Putrayasa (2008: 20), kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir naik atau turun.

Dari beberapa pendapat pakar di atas, penulis mengacu pada pendapat Alwi dkk., dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia yang mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Menurut penulis pendapat Alwi dkk. Sangat lengkap dan jelas. Hal itu karena Alwi dkk. memberikan batasan dari segi lisan dan tulisan serta mengungkapkan cara penulisan sebuah kalimat.

1. Ciri-ciri kalimat

Berikut ini adalah ciri-ciri kalimat:

* Pada bahasa lisan diawali dengan kesenyapan serta diakhiri dengan kesenyapan pula.
Pada bahasa tulis diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan titik(.), tanda Tanya (?), serta tanda seru(!).
* Kalimat aktif minimal terdiri dari subyek dan juga predikat.
* Predikat transitif disertai dengan objek, predikat intransitive bisa disertai dengan pelengkap.
* Mengandung anggapan yang lengkap.
* Menggunakan urutan yang logis di setiap kata maupun kelompok kata yang dimana mendukung fungsi (SPOK) dan disusun ke dalam satuan sesuai dengan fungsinya.
* Mengandung: satuan makna, ide, atas pesan yang jelas.
* Dalam paragraf yang terdiri dari dua kalimat atau lebih, kalimat-kalimat tersebut disusun ke dalam satuan makna pikiran yang saling berkaitan. Hubungan dijalin melalui konjungsi, pronominal/kata ganti, repetisi/struktur sejajar.
1. Hubungan fungsi unsur-unsur dalam kalimat

 Kalimat terdiri atas beberapa unsur yang membentuknya. Berikut akan dijelaskan mengenai unsur-unsur kalimat menurut Alwi (2003: 326), Widjono (2011: 148), dan Mulyono (2012: 47).

1. Subjek

Subjek atau pokok kalimat merupakan unsur utama kalimat. Subjek menentukan kejelasan makna kalimat. Penempatan subjek yang tidak tepat dapat mengaburkan makna kalimat. Keberadaan subjek dalam kalimat berfungsi (1) membentuk kalimat dasar, kalimat luas, kalimat tunggal, kalimat majemuk, (2) memperjelas makna, (3) menjadi pokok pikiran, (4) menegaskan/memfokuskan makna, (5) memperjelas pikiran ungkapan, dan (6) membentuk kesatuan pikiran (Widjono, 2011: 148).

1. Predikat

Seperti halnya dengan subjek, predikat kalimat kebanyakan muncul secara eksplisit. Keberadaan predikat dalam kalimat berfungsi (1) membentuk kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat luas, kalimat majemuk, (2) menjadi unsur penjelas, yaitu memperjelas pikiran atau gagasan yang diungkapkan dan menentukan kejelasan makna kalimat, (3) menegaskan makna, (4) membentuk kesatuan pikiran, dan (5) sebagai sebutan (Widjono, 2011: 148)

1. Objek

Kehadiran objek dalam kalimat bergantung pada jenis predikat kalimat serta ciri khas objek itu sendiri. Predikat kalimat yang berstatus transitif mempunyai objek. Biasanya, predikat ini berupa kata kerja berkonfiks me-kan, atau me-i, misalnya mengambilkan, mengumpulkan, mengambili, melempari, mendekati. Dalam kalimat, objek berfungsi (1) membentuk kalimat dasar pada kalimat berpredikat transitif, (2) memperjelas makna kalimat, dan (3) membentuk kesatuan atau kelengkapan pikiran (Widjono, 2011: 149).

1. Pelengkap

Pelengkap adalah unsur kalimat yang berfungsi melengkapi informasi, mengkhususkan objek, dan melengkapi struktur kalimat (Widjono, 2011: 150).

1. Keterangan

Keterangan kalimat berfungsi menjelaskan atau melengkapi informasi pesanpesan kalimat. Tanpa keterangan, informasi menjadi tidak jelas. Hal ini dapat dirasakan kehadirannya terutama dalam surat undangan, laporan penelitian, dan informasi yang terkait dengan tempat, waktu, sebab, dan lain-lain (Widjono, 2011:150)

1. Konjungsi

Menurut Widjono, konjungsi adalah bagian kalimat yang berfungsi menghubungkan (merangkai) unsur-unsur kalimat dalam sebuah kalimat (yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan), sebuah kalimat dengan kalimat lain, dan sebuah paragraf dengan paragraf lain.

1. Modalitas

Menurut Widjono, modalitas dalam sebuah kalimat sering disebut keterangan predikat. Modalitas dapat mengubah keseluruhan makna sebuah kalimat. Dengan modalitas tertentu makna kalimat dapat berubah menjadi sebuah pernyataan yang tegas, ragu, lembut, pasti, dan sebagainya

1. **Rangkuman**

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh.

Berikut ini adalah ciri-ciri kalimat:

* Pada bahasa lisan diawali dengan kesenyapan serta diakhiri dengan kesenyapan pula.
Pada bahasa tulis diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan titik(.), tanda Tanya (?), serta tanda seru(!).
* Kalimat aktif minimal terdiri dari subyek dan juga predikat.
* Predikat transitif disertai dengan objek, predikat intransitive bisa disertai dengan pelengkap.
* Mengandung anggapan yang lengkap.
* Menggunakan urutan yang logis di setiap kata maupun kelompok kata yang dimana mendukung fungsi (SPOK) dan disusun ke dalam satuan sesuai dengan fungsinya.
* Mengandung: satuan makna, ide, atas pesan yang jelas.
* Dalam paragraf yang terdiri dari dua kalimat atau lebih, kalimat-kalimat tersebut disusun ke dalam satuan makna pikiran yang saling berkaitan. Hubungan dijalin melalui konjungsi, pronominal/kata ganti, repetisi/struktur sejajar.

Kalimat terhubung dari berbagai unsur-unsur pembentuknya, meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan, konjungsi, modalitas. Kesemuanya saling terkait dan mengandung pikiran yang utuh.

**Aktivitas Pembelajaran**

1. Kegiatan 1: Pendahuluan
2. Sebelum mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran, mahasiswa berdoa menurut keyakinannya agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam kegiatan pembelajaran.
3. Dosen menjelaskan capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berbasis daring melalui *zoom*.
4. Dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok. Satu kelompok berjumlah 4 (empat) orang.
5. Kegiatan 2: menemukan hakikat kalimat dan satuan kalimat
6. Dosen menyajikan pengantar tentang hakikat kalimat dan satuan kalimat
7. Mahasiswa mengumpulkan data tentang hakikat kalimat dan satuan kalimat
8. Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok mengerjakan LKM.
9. Memahami karakteristik mahasiswa. Sesama Mahasiswa saat berdiskusi mencerminkan tindakan menghargai pendapat teman.
10. Apabila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok, mahasiswa tidak memaksakan kehendak.
11. Wakil dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi melalui *zoom* dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur. Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi dengan percaya diri.
12. Ketika wakil kelompok presentasi, mahasiswa lain memperhatikan dengan seksama. Hal ini mencerminkan menghargai orang lain dan solidaritas.
13. Dosen memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan melalui *zoom*.
14. Kegiatan 3: Secara mandiri menjelaskan tentang hakikat kalimat dan satuan kalimat
15. Mahasiswa secara mandiri menjelaskan hakikat kalimat dan satuan kalimat yang terdapat dalam LKM melalui *zoom* dengan tepat, percaya diri, dan tanggung jawab.
16. Mahasiswa saling bertukar hasil pekerjaannya untuk saling koreksi antar mahasiswa. Mahasiswa diharapkan mampu mengoreksi pekerjaan temannya secara objektif.
17. Hasil pekerjaan yang sudah dikoreksi oleh temannya dibagikan melalui android dalam aplikasi WhatsApp yang telah disediakan.
18. Setiap mahasiswa dapat saling membaca pekerjaan temannya melalui aplikasi whatsApp. Hal ini mencerminkan pembelajar sepanjang hayat.
19. Dosen memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas lewat WA voice atau *zoom*.

**LEMBAR KERJA MAHASISWA (LKM)**

Kegiatan ini bertujuan untuk menguji penguasaan materi tentang hakikat kalimat dan satuan kalimat. Kerjakanlah latihan berikut menggunakan kata-kata sendiri dengan mengacu pada sumber materi dan hasil perkuliahan!

1. Jelaskan apa yang dimaksud kalimat!



..........................................................................................................................

..........................................................................................................................

..........................................................................................................................

..........................................................................................................................

1. Jelaskan ciri-ciri kalimat!



..........................................................................................................................

..........................................................................................................................

..........................................................................................................................

..........................................................................................................................

1. Tuliskan unsur-unsur kalimat!



..........................................................................................................................

..........................................................................................................................

..........................................................................................................................

..........................................................................................................................

**Sumber Belajar**

Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi bahasa indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta

Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka

Mulyono, Iyo. 2012. I*hwal Kalimat Bahasa Indonesia Dan Problematika Penggunaannya*.Bandung: Yrama Widya

Widjono. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo